



**R E N C A N A S T R A T E G I S**

**BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL**

**DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK (BPTUHPT)**

**PADANG MENGATAS**

**TAHUN 2023 – 2027**

**Oleh:**

**Tim BPTUHPT Padang Mengatas**

**PAYAKUMBUH, 2023**

# KATA PENGANTAR

Kita mengucapkan segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT. Sebab penyusunan rencana strategis (renstra) Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU HPT) Padang Mengatas 2023-2027; selesai dikerjakan. Sehingga, tersedia acuan untuk melaksanakan, melayani, mengatur dan mengawasi kinerja instansi, sebagai penghasil bibit ternak sapi potong unggul, tingkat nasional.

Proses persiapan, pengumpulan informasi dan data, pengolahan, analisa dan penyusunan draft laporan serta diskusi hasil telah melibatkan banyak pihak. Kepada semua pihak tersebut diucapkan terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya yang baik.

Kendati, telah disiapkan dengan sebaik-baiknya, renstra ini tentu perlu masukan untuk perbaikan. Untuk maksud itu, sekali lagi diaturkan terima kasih.

Padang Mengatas, 2023.

# KATA SAMBUTAN

**KEPALA BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL**

**dan HIJAUAN PAKAN TERNAK PADANG MENGATAS**

Kepala Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas menyambut baik selesainya dokumen rencana strategis tahun 2023- 2027. Dokumen ini sengaja disusun sebagai acuan, agar tugas pokok dan fungsi BPTUHPT bisa terealisasi. Selain itu, tentu untuk melengkapi tuntutan administrasi suatu instansi, sebagaimana ditentukan oleh peraturan.

Dokumen menjadi kian penting lantaran renstra menjadi syarat utama mengelola lembaga BPTUHPT. Sebab, fungsi sebagai penghasil bibit ternak unggul menjadi *indikator sukses* bagi dunia peternakan. Apalagi, ada kebijakan kedaulatan pangan asal hewan, dimana dimensi bibit menentukan.

Kepada para pihak yang telah berkontribusi atas penyusunan dokumen ini, kami mengucapkan terimakasih. Semoga rencana program yang kita kelola berjalan baik dan mendapat bimbingan dari Tuhan Yang Maha Esa. Aamiin.

**Ir. Dani Kusworo, S.Pt, M.Si**

# DAFTAR ISI

[**KATA PENGANTAR i**](#_heading=h.gjdgxs)

[**KATA SAMBUTAN ii**](#_heading=h.30j0zll)

[**DAFTAR ISI iii**](#_heading=h.1fob9te)

[**DAFTAR TABEL v**](#_heading=h.3znysh7)

[**DAFTAR GAMBAR vi**](#_heading=h.2et92p0)

[**DAFTAR LAMPIRAN vii**](#_heading=h.tyjcwt)

[**BAB I PENDAHULUAN 1**](#_heading=h.3dy6vkm)

[A.](#_heading=h.1t3h5sf) Latar Belakang 1

[B.](#_heading=h.4d34og8) Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi 2

[C.](#_heading=h.17dp8vu) Landasan Hukum 3

[D.](#_heading=h.3rdcrjn) Maksud dan Tujuan 4

[E.](#_heading=h.26in1rg) Ruang Lingkup 5

[F.](#_heading=h.lnxbz9) Proses Penyusunan Renstra 5

[G.](#_heading=h.35nkun2) Sistematika Penulisan 6

[**BAB II GAMBARAN KONDISI 7**](#_heading=h.1ksv4uv)

[A.](#_heading=h.44sinio) Sejarah Singkat BPTU HPT Padang Mengatas 7

[B.](#_heading=h.2jxsxqh) Lokasi dan Lahan 8

[C.](#_heading=h.3j2qqm3) Keadaan Sekarang 10

[D.](#_heading=h.2xcytpi) Capaian Kinerja Tahun 2021-2022 11

[E.](#_heading=h.3whwml4) Analisis Lingkungan Strategis 12

[F.](#_heading=h.2bn6wsx) Stakeholder Terkait 13

[G.](#_heading=h.qsh70q) Identifikasi Faktor Internal 13

[H.](#_heading=h.3as4poj) Identifikasi Faktor Eksternal 14

[I.](#_heading=h.1pxezwc) Keadaan yang dikehendaki 14

[J.](#_heading=h.49x2ik5) Permasalahan 14

[**BAB III STRATEGI, KEBIJAKAN DAN KUNCI KEBERHASILAN 17**](#_heading=h.2p2csry)

[A.](#_heading=h.147n2zr) Visi dan Misi 17

[B.](#_heading=h.3o7alnk) Strategi dan Arah Kebijakan 18

[C.](#_heading=h.23ckvvd) Asumsi dan Kunci Keberhasilan 20

[**BAB IV TUJUAN, SASARAN, PROGRAM dan KEGIATAN 24**](#_heading=h.32hioqz)

[A.](#_heading=h.1hmsyys) Tujuan dan Sarana Kegiatan 24

[B.](#_heading=h.41mghml) Program dan Kegiatan 24

[C.](#_heading=h.2grqrue) Indikator Kinerja 25

[**BAB V PENUTUP 30**](#_heading=h.1v1yuxt)

[**DAFTAR BACAAN 31**](#_heading=h.4f1mdlm)

[**L A M P I R A N 32**](#_heading=h.2u6wntf)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 2. 1 Populasi Ternak Sapi 9](#_heading=h.1y810tw)

[Tabel 2. 2 Sarana dan Prasarana BPTUHPT Padang Mengatas Tahun 2022 9](#_heading=h.4i7ojhp)

[Tabel 2. 3 Capaian Kinerja BPTUHPT Padang Mengatas tahun 2022 10](#_heading=h.1ci93xb)

[Tabel 3. 1 Ringkasan Strategi, Kebijakan dan Kundi Sukses BPTUHPT 18](#_heading=h.ihv636)

[Tabel 4. 1 Indikator Keberhasilan Renstra BPTUHPT 2023-2028 22](#_heading=h.vx1227)

[Tabel 4. 2 Ringkasan Tujuan, Program dan Kegiatan 23](#_heading=h.3fwokq0)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi BPTUHPT Padang Mengatas (Lakip 2013). 3](#_heading=h.2s8eyo1)

[Gambar 2 Area dan Luas Lahan BPTUHPT Padang Mengatas 8](#_heading=h.z337ya)

# DAFTAR LAMPIRAN

[Lampiran 1 Rincian Kegiatan BPTUHPT Padang Mengatas 2023-2027 33](#_heading=h.19c6y18)

[Lampiran 2 Rincian Rencana Kegiatan Bidang Pakan Ternak 2023-2027 36](#_heading=h.3tbugp1)

[Lampiran 3 Rencana Kerja (Renstra) Kesehatan Ternak Tahun 2023-2027 37](#_heading=h.28h4qwu)

[Lampiran 4 Rencana Kegiatan dan Biaya Bidang Kesehatan Ternak 2023–2027 38](#_heading=h.nmf14n)

[Lampiran 5 Rincian Rencana Kegiatan Kesehatan Ternak 2023-2027 39](#_heading=h.37m2jsg)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Lingkungan strategis BPTUHPT Padang Mengatas mengalami perubahan yang mendasar dalam lima tahun kedepan (2023-2027). Perubahan itu memusat pada tiga hal. *Pertama,* kian ketatnya pengendalian impor pangan (asal hewan) yang membutuhkan swasembada bibit ternak (sapi potong) dalam negeri. *Kedua,* akselerasi pengenalan (bio) teknologi sebagai alat mencapai keamanan pangan. *Ketiga,* komitmen untuk mengatasi tingkat kemiskinan dan pencegahan bencana melalui pembangunan pertanian. Khususnya, peternakan dan kesehatan hewan. Jadi, sesuai dengan tupoksinya, BPTU HPT memainkan peran sangat strategis untuk meraih kedaulatan pangan asal hewan tersebut.

Satu bentuk kedaulatan pangan, seperti ternak sapi, ialah kemandirian ketika mengendalikan produksi, distribusi dan konsumsi di dalam negeri. Esensinya, ialah jaminan atas ketersediaan bibit bermutu dari ternak sapi itu sendiri. Apalagi ada kecenderungan untuk berkolaborasi dengan kelompok masyarakat, seperti upaya mengatasi kemiskinan. Maka, dalam dimensi ini BPTUHPT membutuhkan kiat, kreatifitas penerapan dan terobosan pemikiran.

Kemudian, esensi kedaulatan pangan tidak bisa dengan dasar pemikiran *‘supply* dan *demand’* saja. Sebab, Hall et.al (2000), Lipton (2004) dan Timmer (2005) menegaskan pentingnya meluaskan agenda kebijakan dengan melibatkan; (a) pengurangan kemiskinan, (b) antisipasi bencana dan perubahan iklim serta (c) berkelanjutan keasrian lingkungan hidup. Artinya faktor lokasi menjadi penentu bagi ketahanan pangan asal hewan. Misalnya, sapi Simmental, Limousin dan Pesisir di BPTUHPT Padang Mengatas.

Dalam kaitan itu, simak amanat konstitusi (UUD 1945) terkait dengan susunan ekonomi bersifat kekeluargaan (pasal 33), kesejahteraan rakyat dengan penanganan kemiskinan (pasal 27 dan 34) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (pasal 31). Sehingga, posisinya tidak sekedar keamanan dan ketahanan pangan, melainkan memang kedaulatan pangan. Maka proses sinergi, bermitra dan kerjasama untuk kebaikan dan kesejahteraan amat diperlukan.

Dari paradigma perubahan lingkungan strategis dan merujuk Permentan Nomor 56 / Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013, maka BPTUHPT Padang Mengatas eksis menerapkan tugas pokok dan fungsinya. Yaitu, berkedudukan sebagai unit pelaksana teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan secara teknis dibina oleh Direktur Perbibitan Ternak dan Direktur Pakan Ternak (Pasal 1). Tugas BPTUHPT ialah untuk melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran dan distribusi bibit ternak sapi unggul, serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak (Pasal 2). Jadi, dari basis pasal 1 dan 2 di atas, maka rencana BPTUHPT Padang Mengatas (tahun 2023-2027) akan diselenggarakan dengan ketentuan sebagai di bawah ini;

## Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi

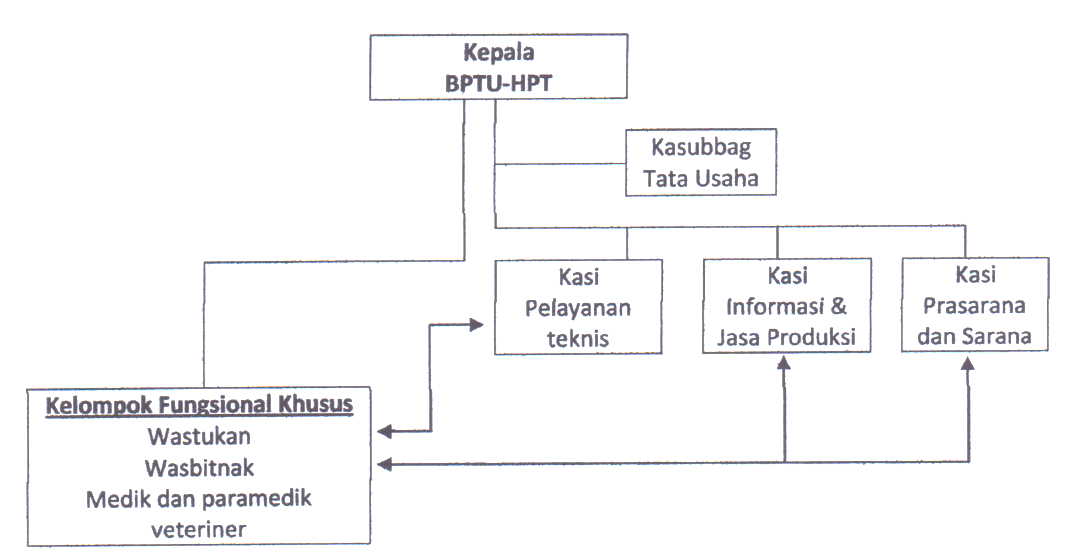
Berangkat dari kedudukan sebagai unit pelaksana teknis, maka BPTU HPT sapi potong Padang Mengatas (pasal 3) menyelenggarakan fungsi sebanyak 16 pekerjaan. Rinciannya adalah sebagai berikut;

1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan.
2. Pelaksanaan pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul.
3. Pelaksanaan uji performance dan uji zuriat ternak unggul.
4. Pelaksanaan recording pembibitan ternak unggul.
5. Pelaksanaan pelestarian plasma nutfah.
6. Pelaksanaan pengembangan bibit ternak unggul.
7. Pemberian bimbingan teknis pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul.
8. Pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan.
9. Pelaksanaan pengawasan mutu pakan ternak.
10. Pengelolaan pakan ternak dan hijauan pakan ternak.
11. Pemberian informasi, dokumentasi, penyebaran dan distribusi hasil produksi bibit ternak unggul bersertifikat dan hijauan pakan ternak.
12. Pelaksanaan evaluasi kegiatan pembibitan ternak unggul.
13. Pemberian pelayanan teknis pemuliaan dan produksi bibit ternak unggul.
14. Pengelolaan prasarana dan sarana teknis.
15. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPTUHPT.

Semua kegiatan atau fungsi di atas dikelola dengan susunan organisasi BPTU HPT yang terdiri dari;

1. Kepala
2. Subbagian Tata Usaha
3. Seksi Pelayanan Teknis
4. Seksi Prasarana dan Sarana Teknis
5. Seksi Informasi dan Jasa Produksi
6. Kelompok jabatan fungsional yang terdiri (medik veteriner; paramedik veteriner; pengawas bibit ternak; dan pengawas mutu pakan).

Sedangkan bagan struktur organisasi adalah seperti tercantum pada Gambar 1.



***Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi BPTUHPT Padang Mengatas (Lakip 2013).***

## Landasan Hukum

Proses penyusunan rencana strategis BPTUHPT Padang Mengatas 2023-2027 secara yuridis berlandaskan kepada:

1. Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
3. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2009 tentang Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2005 tentang *Standar Pelayanan Minimal;*
5. Surat Keputusan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas Nomor KEP/214/MPPN/11/2004 tentang Pedoman Perencanaan Pembangunan Nasional.
6. Rencana Strategis Departemen Pertanian 2010-2015.
7. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan 2010-2015.
8. Permentan Nomor 36/tahun 206 tentang Sistem Perbibitan Nasional.
9. Permentan Nomor 54/ Tahun 2006 tentang *Good Breeding Practice* pada Ternak Sapi Potong.
10. Permentan Nomor 48 tahun 2011 tentang Sumberdaya Genetik Hewan dan Perbibitan Ternak.
11. Landasan Hukum Pendirian BPTU Sapi Potong Padang Mengatas, Permentan No.292/Kpst/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002 tentang perubahan nama dan BPT-HMT menjadi BPTU-Sapi Potong Padang Mengatas.
12. Permentan Nomor 56/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang kedudukan, tugas pokok dan fungsi Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak.

## Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan menyusun rencana strategis BPTUHPT Padang Mengatas adalah sebagai berikut;

1. Sebagai acuan bagi aparatur BPTUHPT untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam kurun waktu lima tahun (2023-2027).
2. Merinci dan mendetikkan visi dan misi pada satu sisi, dan sebaliknya sebagai ukuran dalam melakukan penilaian kinerja lembaga BPTUHPT yang sesuai dengan dan bertolak dari potensi, peluang dan kendala yang ada.
3. Sebagai pegangan dan komitmen yang legal dan komitmen yang legal dan komunikatif bagai para pihak terkait sehubungan dengan aktivita BPTUHPT dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.

## Ruang Lingkup

Penyusun rencana strategis BPTUHPT Padang Mengatas tahun 2023-2027 memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Pemeliharaan ternak sapi potong unggul dan lokal serta hijauan pakan ternak yang meliputi sistem pemuliaan, perencanaan, mekanisme penyediaan dan kesehatan hewan ternak.
2. Pengembangan produksi bibit sapi potong, yang meliputi perencanaan, sistem dan mekanisme yang efektif dan efisien, pencatatan (*recording*), seleksi, peremajaan (*culling*) dan standarisasi bibit sapi potong.
3. Pengembangan aspek promosi, distribusi dan pemasaran bibit ternak sapi potong dan benih HPT. Ini meliputi proyeksi permintaan masyarakat (*demand)* dan perencanaan produksi (*supply*) bibit ternak unggul dan HPT serta tata kelola yang efektif dan efisien.
4. Pengembangan pelatihan, pembelajaran dan agrowisata yang mencakup pelatihan dan pendidikan non-formal untuk peningkatan kapasitas peternak sapi serta melalui penyebarluasan hasil kajian terapan.
5. Pengembangan kerjasama kajian dan tata kelola lembaga, yang meliputi pembenahan organisasi dan tata kelola serta sumber daya manusia untuk kemitraan dan pelayanan prima.

## Proses Penyusunan Renstra

Satu tim khusus bekerja melakukan serangkaian kegiatan untuk menuntaskan rencana strategis BPTUHPT Padang Mengatas 2023-2027. Tim ini terdiri dari pejabat struktural dan sekretariat BPTUHPT Padang Mengatas. Tahapan pekerjaan yang dilewati adalah;

1. Menyepakati pelaksanaan pekerjaan dengan dorongan komitmen anggota tim dan pimpinan untuk menyelesaikan renstra 2023-2027.
2. Menyepakati ruang lingkup pekerjaan dan pembagian tugas anggota serta tenggat waktu penyelesaian tugas.
3. Mengolah data dan menyusun outline serta draft laporan BPTU HPT 2023-2027.
4. Mendiskusikan draft laporan renstra dengan para pihak terkait dan merevisi sesuai masukan dalam diskusi.
5. Memberikan renstra final kepada pimpinan BPTUHPT Padang Mengatas.

## Sistematika Penulisan

Rencana strategis (renstra) ini mengandung empat hal, yaitu; (a) Pendahuluan, (b) Kondisi Eksisting BPTU HPT, (c) Strategi, kebijakan dan kunci keberhasilan dan (d) Tujuan, sasaran, program dan kegiatan. Setiap kategori memuat hal berikut;

1. **Bab I Pendahuluan** meliputi; Latar belakang; Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi; Landasan Hukum; Maksud dan Tujuan; Ruang Lingkup Renstra; Proses Penyusunan renstra; dan Sistematika Penulisan.
2. **Bab II Gambaran Kondisi** BPTUHPT terdiri dari; Keadaan sekarang; Capaian Kinerja Tahun 2021-2022; Analisis Lingkungan Strategis; Stakeholder terkait; Identifikasi faktor internal; Identifikasi faktor eksternal; Keadaan yang dikehendaki; dan Permasalahan.
3. **Bab II Strategi, Kebijakan dan Kunci Keberhasilan**memuat; Visi dan Misi; Strategi dan arah kebijakan; Asumsi dan Kunci Keberhasilan.
4. **Bab IV Tujuan, Sasaran, Program dan Kegiatan** mencakup; Tujuan dan Sasaran Kegiatan; Program dan Kegiatan; Indikator Kinerja.

# BAB II

# GAMBARAN KONDISI

## Sejarah Singkat BPTU HPT Padang Mengatas

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU HPT) Padang Mengatas merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. BPTUHPT Padang Mengatas merupakan satu satunya UPT Pembibitan ternak yang dikhususkan untuk memproduksi bibit sapi potong jenis Simental dan Limosin di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 43 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 36/Permentan/OT.140/8/2006 Tentang Sistem Perbibitan Nasional. Prioritas kinerja BPTUHPT Padang Mengatas adalah peningkatan produksi bibit unggul ternak sapi potong yang berkualitas sesuai dengan mottonya *“excellent breed is our priority”*. BPTU HPT Padang Mengatas, merupakan lembaga pembibitan ternak tertua di Indonesia karena merupakan peninggalan pemerintahan kolonial Belanda yang dibangun tahun 1916. Pada zaman pasca kemerdekaan tahun 1945-149 kegiatannya terhenti, pada tahun 1950 wakil Presiden Dr. Mohammad Hatta berkunjung ke Padang Mengatas dan kembali mengaktifkan balai tersebut dengan nama Induk Taman Ternak (ITT) Padang Mengatas. Pada tahun 1955 ITT Padang Mengatas merupakan stasiun peternakan terbesar di Asia Tenggara dengan jenis ternak yang dikembangkan adalah sapi, kuda, kambing dan ayam. Namun pada tahun 1958- 1961 terjadi pergolakan dan ITT Padang Mengatas menjadi basis pertahanan PRRI sehingga terjadi kerusakan. Pada tahun 1961 kembali dibenahi oleh Pemerintah Daerah Sumatera Barat, tahun 1974-1978 dilakukan kerjasama pembangunan kembali ITT Padang Mengatas antara Pemerintah Indonesia dengan Jerman melalui program Agricultural Development Project (ADP). Tahun 1978 proyek ADP berakhir dan diserahkan kepada Departemen Pertanian RI dengan nama Balai Pembibitan Ternak – Hijauan Makanan Ternak (BPT-HMT) Padang Mengatas sesuai dengan SK Menteri Pertanian 313/Kpts/Org/1978 dengan wilayah kerja 3 provinsi (Sumatera Barat, Riau dan Jambi). Tahun 1978 Padang Mengatas dibiayai oleh Pemda Sumbar dan Pemerintah Pusat. Barulah tahun 1985 seluruh pembiayaan diambil alih oleh pemerintah pusat. Berdasarkan keputusan Menteri Pertanian No.292/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002 berubah nama menjadi Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Sapi Potong Padang Mengatas dengan wilayah kerja meliputi seluruh provinsi di Indonesia dengan memfokuskan pembibitan sapi jenis Simental dan Limosin.

BPTU HPT Padang Mengatas terletak di dua kecamatan yaitu Kecamatan Luak dan Kecamatan Lareh Sago Halaban dengan jarak dari pusat kota Payakumbuh 10 Km dan dari pusat Kota Provinsi (kota Padang) 136 Km. Walaupun terletak di pinggang Gunung Sago, BPTUHPT Padang Mengatas sebahagian besar batas lahannya bersinggungan dengan pemukiman masyarakat, adapun batas tersebut adalah: a. Sebelah Utara : Kenagarian Mungo dan Bukit Sikumpar Kec Luak b. Sebelah Selatan : Gunung Sago c. Sebelah Timur : Dusun Talaweh Kenagarian Labuah Gunung, Kec Lareh Sago Halaban d. Sebelah Barat : Kenagarian Sungai Kamuyang Kec Luak Luas lahan BPTUHPT Padang Mengatas mencapai 280 Ha, dengan komposisi penggunaan lahan adalah untuk pastura (padang penggembalaan) 211 Ha, kebun rumput 28 Ha, dan luas bangunan kantor, kendang dan jalan 41 Ha, lahan seluas tersebut berpotensi untuk memelihara sapi sebanyak 1.500 – 2.000 ekor sesuai dengan jenis dan bangsanya.

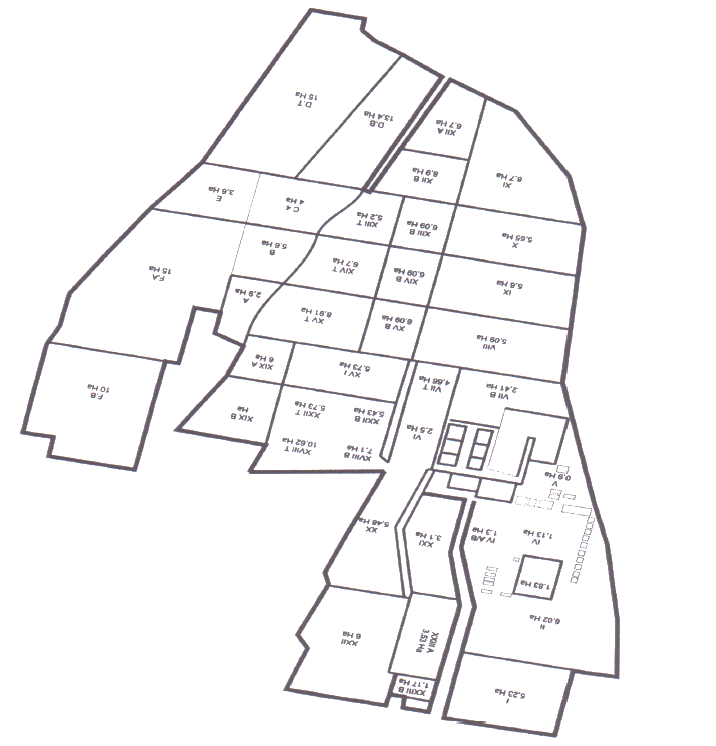
BPTU HPT Padang Mengatas berada pada ketinggian lokasi 790 – 1014 meter dari permukaan laut dengan suhu udara antara 18 – 28 0C atau rata-rata 23 0C. Kelembaban sekitar 70%, curah hujan lebih kurang 1800 mm/tahun. Iklim tropis dan jenis tanah podsolik merah kuning dengan tekstur liat dan Ph tanah antara 5 – 6.5. Dengan keadaan geografis tersebut merupakan kondisi yang nyaman (comfort zone) bagi ternak untuk berkembang biak termasuk jenis sapi sub tropis. Status tanah BPTUHPT Padang Mengatas adalah tanah milik negara dengan bukti ERFPACHT VERPONDING No 202 dan 207, Sertifikat Hak Pakai No. P5 tanggal 5 November 1997, pemegang hak adalah Departemen Pertanian RI.

## Lokasi dan Lahan

BPTUHPT Padang Mengatas berlokasi di Padang Mengatas, Nagari Mungo, Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Posisi ini berjarak 12 KM sebelah Selatan dari Kota Payakumbuh dan 136 sebelah Timur dari Padang, ibukota provinsi. Area BPTUHPT berbatasan dengan wilayah berikut;

1. Sebelah Utara : Kenagarian Mungo dan Bukik Sikumpa
2. Sebelah Selatan : Gunung Sago
3. Sebelah Timur : Dusun Talaweh
4. Sebelah Barat : Kenagarian Sungai Kamuyang Timur

Luas area lahan BPTUHPT Padang Mengatas 280 Ha. Komposisi penggunaan lahan adalah pasutra (padang penggembalaan) 246 Ha, kebun rumput 12 Ha, kebun koleksi 1 Ha, kebun bibit 8.7 Ha dan selebihnya untuk bangunan, jalan dan fasilitas irigasi sebanyak 12.3 Ha. Simak Gambar 2. Lahan seluas ini sesungguhnya berpotensi untuk menampung 1500-2000 ekor sapi. Tentu saja, ini tergantung kepada jenis/bangsa sapi yang dipelihara.

***Gambar 2 Area dan Luas Lahan BPTUHPT Padang Mengatas***

Ketinggian lokasi dari permukaan laut adalah 700-900 m. temperatur berkisar antara 18-28⁰C atau rata rata 23⁰C. Kelembaban Sekitar 70% dan curah hujan lebih kurang 1800mm/tahun. Iklim tropis dan jenis tanah podsolik merah kuning dengan tekstur liat, pH tanah antara 5 – 6,5. Kondisi geografis dan iklim pada lahan dengan ciri di atas sangat cocok untuk daerah pengembangan ternak sapi, termasuk jenis sapi sub tropis.

Status tanah BPTUHPT Padang Mengatas tanah milik negara dengan buktiERFPACHT VERPONDING No. 202 dan 207, Sertifikat Hak Pakai No. P5 tanggal 5 November 1997, pemegang hak Departemen Pertanian RI.

## Keadaan Sekarang

BPTUHPT Padang Mengatas mengalami perkembangan yang memadai semenjak tahun 2013. Baik dari pertambahan populasi ternak, variasi jenis ternak, sumber air, dukungan sarana dan prasarana yang semuanya mengimbas pada saya tarik pihak pihak terkait. Sehingga BPTUHPT tengah berjalan pada jalan yang tepat mewujudkan tugas pokok dan fungsinya. Adapun populasi ternak sekarang simak Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Populasi Ternak Sapi

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis/Bangsa** | **Dewasa** | | **Muda** | | **Anak** | | **Jumlah (ekor)** |
| **Jantan** | **Betina** | **Jantan** | **Betina** | **Jantan** | **Betina** |
| 1 | Simmental |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Limousine |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Sapi Pesisir |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Total 2022** |  |  |  |  |  |  |  |

Sumber: BPTUHPT Padang Mengatas, bulan (2022)

Kondisi sarana dan prasarana pendukung BPTUHPT tercantum pada Tabel 2.2. Semua fasilitas ini mendukung kinerja BPTUHPT yang semakin baik. Sebab, telah terjadi perbaikan fasilitas baik dari segi jumlah, ketahanan, kapasitas fungsinya. Pada posisi fasilitas semacam ini kinerja BPTUHPT kian meningkat. Adanya pertambahan jumlah kunjungan – dari tingkat pemerintahan sampai presiden dan berbagai daerah membuktikan peningkatan ini. Simak Tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Sarana dan Prasarana BPTUHPT Padang Mengatas Tahun 2022

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Sarana dan Prasarana** | **Satuan** | **Jumlah** |
| 1 | Kantor | Unit |  |
| 2 | Gedung Serbaguna | Unit |  |
| 3 | Masjid | Unit |  |
| 4 | Laboratorium | Unit |  |
| 5 | Mess | Unit |  |
| 6 | Rumah Dinas | Unit |  |
| 7 | Instalasi Kandang | Unit |  |
| 8 | Gudang | Unit |  |
| 9 | Bengkel | Unit |  |
| 10 | Kendaraan Roda 4 | Unit |  |
| 11 | Kendaraan Roda 2 | Unit |  |
| 12 | Traktor | Unit |  |
| 13 | Hand Traktor | Unit |  |
| 14 | Hand Mawer | Unit |  |
| 15 | Trailer | Unit |  |
| 16 | Mixer | Unit |  |
| 17 | Dipping | Unit |  |
| 18 | Chopper / Mesin potong rumput | Unit |  |
| 19 | Biosecurity | Unit |  |
| 20 | Timbangan ternak | Unit |  |
| 21 | Instalasi Air Minum | Unit |  |
| 22 | Padang Penggembalaan | Ha |  |
| 23 | Kebun Rumput | Ha |  |
| 24 | Kebun Koleksi | Ha |  |
| 25 | Chin Saw | Unit |  |
| 26 | Jalan Produksi | Km |  |
| 27 | Saluran air/pipa air bersih | Km |  |
| 28 | Instalasi listrik | Unit |  |
| 29 | Pagar / electric fence | Unit |  |

Sumber: BPTU HPT (2022)

## Capaian Kinerja Tahun 2021-2022

BPTUHPT Padang Mengatas sukses meraih kinerja di atas 100% tahun 2021, tepatnya 102%. Merujuk kepada semua indikator keberhasilan sesuai dengan kontrak kinerja pimpinan bulan Februari 2021, maka ada tujuh ukuran sukses.

Tabel 2. 3 Capaian Kinerja BPTUHPT Padang Mengatas tahun 2022

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Kinerja /Ukuran** | **Target** | **Capaian** | |
| **Volume** | **%** |
| 1 | Jumlah populasi bibit sapi potong (ekor) |  |  |  |
| 2 | Jumlah produksi bibit sapi potong (ekor) |  |  |  |
| 3 | Jumlah distribusi bibit sapi potong (ekor) |  |  |  |
| 4 | Pengembangan pakan (ha) |  |  |  |
| 5 | Pembina kelompok (buah) |  |  |  |
| 6 | Bimbingan teknis (orang) |  |  |  |
| 7 | Layanan Perkantoran (bulan) |  |  |  |
|  | **Rata rata** |  |  |  |

Sumber: Diolah dari LAKIP BPTUHPT Padang Mengatas (2022)

Sedangkan kinerja tahun 2022, sekalipun belum bisa tersaji datanya, cenderung untuk mengikuti prestasi tahun sebelumnya. Indikasi yang menunjukkan adanya arah kinerja yang membaik adalah kunjungan pimpinan, setingkat direktur dan menteri. Malah sampai kepada kunjungan gubernur dan Presiden. Kemudian, pada penghargaan berupa piagam dan bantuan tunai buat KPRI BPTUHPT Padang Mengatas. Simak Tabel 2.3.

## Analisis Lingkungan Strategis

BPTUHPT Padang Mengatas mengalami perubahan lingkungan strategis yang mendasar dalam lima tahun kedepan (2023-2027). Perubahan eksternal ini fokus pada tiga hal. *Pertama,* semakin ketatnya pengendalian impor pangan (asal hewan) yang membutuhkan swasembada bibit ternak (sapi potong) dalam negeri. *Kedua,* akselerasi pengenalan (bio) teknologi sebagai alat mencapai keamanan pangan. *Ketiga*, komitmen untuk mengatasi tingkat kemiskinan dan pencegahan bencana melalui pembangunan pertanian. Jadi, sesuai dengan tupoksinya, BPTUHPT akan memainkan peran amat strategis meraih kedaulatan pangan asal hewan, khususnya penyediaan bibit ternak sapi potong.

Sedangkan lokasi BPTUHPT. Padang Mengatas berada dan bekerja secara sinergis dengan sejumlah lembaga. Semua lembaga ini menyumbang bagi peningkatan kapasitas dan peran sebagai pelaku perbibitan. Misalnya Bvet Regional II Bukittinggi untuk pencegahan penyakit; BIB Nasional (Singosari dan Lembang) dan BBID seluruh Indonesia untuk produksi straw / bibit; dan RPH modern Payakumbuh untuk kajian, pendidikan dan pemotongan ternak. Kemudian, ada sejumlah lembaga untuk pendidikan seperti Fakultas Peternakan Universitas Andalas dengan dua kampus (Padang dan Payakumbuh). Politani Tanjung Pati dan Sekolah Menengah Kejuruan Pengembangan Peternakan (SMK PP) disamping lokasi BPTU itu sendiri. Termasuk sebuah lembaga pelatihan ‘*the international training centre for livestock development*’.

Selanjutnya sejumlah kelompok peternak yang senang memelihara sapi Simmental dikawasan pengembangan agribisnis sapi pedaging triarga. Wilayah triarga (Agam, 50 Kota dan Tanah datar) merupakan dataran tinggi pegunungan nan rancak dan merupakan basis dari budaya matrilineal. Jadi, kawasan ini memiliki potensi dan daya tarik untuk pembibitan sapi, pendidikan dan Agrowisata.

## Stakeholder Terkait

BPTUHPT Padang Mengatas merupakan unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI. Sehingga semua pihak yang bekerja sama dengan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam upaya mengembangka ternak sapi, pakan dan kesehatan hewan serta kajian sapi potong merupakan stakeholder BPTUHPT. Jadi, BPTUHPT Padang Mengatas menjalin kerjasama dengan seluruh pihak tersebut.

Pada intinya ada tiga kategori stakeholder; yaitu (a) pemerintahan dan pemda khususnya bidang pertanian (dan kaitannya secara vertikal dan horizontal), lembaga penelitian, termasuk BUMN/D dan perguruan tinggi; (b) para kelompok dan asosiasi peternak sapi budidaya pembibitan beserta semua aktivitas terkait, seperti UPPO (Usaha Pengolah Pupuk Organik), urine dan biogas serta integrasi usahanya. (c) pihak swasta seperti lembaga keuangan, pedagang ternak dan pemasok produk pendukung (bibit, obat-obat, pakan, pelaku pasar, kredit, bioteknologi, sarana dan prasarana serta pengolahan pasca panen).

Jadi, BPTUHPT perlu kerjasama, mempunyai kapasitas pendekatan dan bisa menjalin jejaring modal sosial dengan tiga watak institusi. Sekalipun ketiga karakter tersebut berbeda perilaku, orientasi dan ukuran keberhasilannya.

## Identifikasi Faktor Internal

Kekuatan BPTUHPT terletak [ada sejumlah aspek seperti; (a) lahan tersedia dengan cukup untuk memelihara ternak sapi bibit, termasuk untuk lokasi padang penggembalaan dan potensi wisata edukasi pertanian. (b) posisi dan letak BPTUHPT strategis dari sisi lokasi. Sebab, ia berada pada pegunungan di tengah pulau Sumatera. Meskipun terletak di provinsi Sumatera Barat, ia dekat dengan provinsi Riau dan Jambi. Seperti, disajikan pada analisis lingkungan strategis, institusi dan lembaga pendukung bagi perbibitan ternak sapi amat lengkap. (c) iklim dan agroklimat sangat mendukung untuk perbibitan ternak sapi. Karena berada pada ketinggian 700-900 mdpl di pinggang Gunung Sago. (d) masyarakat sekitar lokasi terbiasa memelihara ternak sapi. (e) jumlah tenaga/karyawan BPTUHPT Padang Mengatas memadai, termasuk menguasai bioteknologi embryo transfer. (f) satu-satunya pelaksana teknis perbibitan sapi simmental, limousine dan pesisir di Indonesia. Hanya saja ada kelemahan BPTUHPT seperti, tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana masih bisa diperbaiki, termasuk upaya mengendalikan penyakit ternak.

## Identifikasi Faktor Eksternal

Beberapa peluang bisa dimasuki untuk memperbaiki kinerja BPTUHPT Padang Mengatas, seperti; (a) tersedianya dukungan teknologi pembibitan yang sudah dikuasai seperti embryo transfer dan inseminasi buatan. (b) tingginya permintaan bibit sapi potong unggul tingkat regional dan nasional, khususnya untuk mendukung kebijakan meraih kedaulatan pangan asal hewan, melalui pengendalian impor. (c) adanya dukungan dari lembaga terkait seputar lokasi yang komplit, mulai dari pendidikan sampai pencegahan penyakit. (d) tersedianya lokasi padang rumput tropis yang bisa menjadi sarana pelatihan manca negara. Apalagi lokasi BPTU HPT berada di tengah kerjasama pertumbuhan ekonomi lintas negara di regional ASEAN (IMT-GT dan IMS-GT). Hanya saja ada ancaman yang perlu kewaspadaan seperti pencegahan penularan penyakit yang perlu pengawasan lebih ketat. Apalagi fluktuasi dan perubahan iklim amat kontras, terutama terkait dengan adanya kabut asap.

## Keadaan yang dikehendaki

Meski lahan padang penggembalaan cukup luas, perlu penjagaan dan upaya memetik pelajaran dari pengalaman setelah reformasi. Sebab, pemahaman penguasaan lahan memicu persoalan akses dan pemakaian. Berangkat dari itu, dinamika pengelolaan BPTUHPT berlangsung semakin kondusif. Sehingga pemeliharaan dan produksi serta distribusi bibit ternak sapi potong semakin baik. Kemudian, kegiatan pelatihan, magang dan fasilitasi kelompok peternak juga lebih bermutu. Termasuk untuk membuka aktivitas wisata edukasi berbasis dan terkait dengan peternakan. Lagi pula cakupan jangkauannya tidak hanya regional, nasional malah sampai merambah lintas batas negara.

## Permasalahan

Beberapa hal perlu perhatian untuk kelancaran penyelenggaraan tupoksi BPTUHPT Padang Mengatas, seperti;

1. Lahan tersedia cukup memadai dengan kondisi yang cocok untuk perkembangan peternakan sapi potong. Namun, lahan belum optimal termanfaatkan, baik sebagai padang penggembalaan, maupun sebagai padang rumput. Sehingga masih ada idle capacity yang perlu diperhatikan.
2. Air perlu penataan dan efektifitas penggunaan. Sebab, meskipun sudah lancar, upaya mempertahankan dan peningkatan debit perlu cocok dengan kebutuhan. Hal ini mesti sejalan dengan pertambahan jumlah ternak dan perluasan area yang termanfaatkan.
3. Kandang sebagian memang sudah direnovasi dan ditambah kapasitasnya, namun kandang tua dan antisipasi pertambahan jumlah ternak perlu dicocokkan.
4. Padang penggembalaan dan kebun rumput perlu dikelola dengan lebih baik, terutama menyongsong peningkatan jumlah dan variasi jenis ternak.
5. Peralatan dan mesin-mesin penunjang aktivitas pakan, pemeliharaan ternak dan mengolah padang penggembalaan perlu disesuaikan dengan kondisi yang semakin menuntut efisiensi dan efektivitas manajemen.
6. Peralatan laboratorium perlu senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan perbaikan kinerja guna mendukung kinerja institusi dan jumlah ternak sapi.
7. Jalan akses dalam area padang rumput, meskipun sudah diperbaiki pada tahun 2014 sepanjang 5 km, perlu selalu perbaikan dan peningkatan sehingga mencapai semua lokasi.
8. Kelembagaan dan Organisasi perlu meraih kinerja yang mampu mewujudkan visi dan misi BPTUHPT. Sehingga, meskipun struktur miskin, tetapi kaya fungsi. Maka, kapasitas aparatur dan SOP sangat menentukan kontribusi pada kinerja.
9. Sumber Daya Manusia yang dimiliki memadai untuk mengendalikan jumlah sapi. Tetapi upaya perbaikan kapasitas, dukungan institusi dan keterampilan dengan bantuan teknologi sangat perlu. Termasuk mempertahankan motivasi personil mengembangkan kinerja BPTUHPT.
10. Populasi ternak berkembang dengan baik semenjak tahun 2013. Sehingga estimasi populasi ternak berlangsung optimis, meskipun sinkronisasi data masing-masing bagian perlu dicermati.

Menyimak perbedaan antara kondisi terkini dan harapan, maka ada kesenjangan yang perlu diperbaiki. Khususnya untuk menunjang pertambahan jumlah ternak, melahirkan jenis sapi baru, dan kerjasama inovasi. Masalah yang mengemuka adalah sebagai berikut;

1. Kapasitas tenaga aparatur untuk menyelenggarakan aktivitas perwujudan kinerja, visi, misi dan program BPTUHPT perlu ditingkatkan. Terutama dalam bentuk dukungan institusi/kelembagaan.
2. Tata Kelola BPTUHPT secara institusi perlu mempunyai standar kerja dan kinerja yang mampu menunjang pelaksanaan kegiatan dan pelayanan prima. Maka, tata kelola, standar pelayanan, pelatihan, antisipasi kesehatan hewan dan distribusi ternak serta pakan unggul berjalan dengan jitu.
3. Pembangunan sarana dan prasarana dan kapasitas aparatur serta lembaga perlu antisipatif terhadap perkembangan jumlah ternak. Sehingga komitmen dari pengambil kebijakan mesti tercermin dari alokasi sumberdaya.

# BAB III

# STRATEGI, KEBIJAKAN DAN KUNCI KEBERHASILAN

Bagan ketiga ini menyajikan visi, misi, strategi, arah kebijakan dan kunci sukses yang merupakan basis bagi penyelenggaraan kegiatan BPTUHPT Padang Mengatas. Sebagai sumber pemasok bibit sapi potong unggul, visi BPTUHPT Padang Mengatas relevan dengan kebijakan nasional. Sehingga, kehadiran BPTUHPT Padang Mengatas, baik merujuk kiprah sejarah, maupun harapan ke depan, akan mampu menyumbangkan peran strategis. Maka, visi BPTUHPT Padang Mengatas tidak terlepas dari interaksi dengan masyarakat. Khususnya untuk melindungi sumberdaya genetik, plasma nutfah dan perbaikan kesejahteraan peternak.

## Visi dan Misi

1. Visi BPTUHPT Padang Mengatas adalah;

***” Menjadi pusat penghasil bibit sapi potong unggul Nasional.”***

1. Misi sebagai jabaran visi BPTUHPT Padang Mengatas, yaitu;
2. Meningkatkan populasi sapi potong
3. Meningkatkan produksi dan produktivitas bibit sapi potong
4. Menyediakan bibit sapi potong yang bersertifikat
5. Melakukan distribusi bibit sapi potong unggul
6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur dan pelaku usaha sapi potong
7. Melaksanakan pelayanan dan teknis di bidang sapi potong
8. Menerapkan inovasi teknologi sapi potong

BPTUHPT Padang Mengatas diselenggarakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu genetik (pemuliaan) sapi potong dan menghasilkan bibit sapi potong unggul nasional.
2. Menyediakan dan mendistribusikan bibit sapi potong unggul bersertifikat.
3. Menyediakan dan mendistribusikan bibit/benih HPT berkualitas.
4. Melaksanakan pelayanan teknis yang prima dan pelayanan jasa terkait (pelatihan dan agrowisata) dengan aktivitas sapi potong dan HPT.
5. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan petugas dan peternak dalam mengadopsi dan memanfaatkan paket teknologi serta pemuliaan sapi potong dan HPT.
6. Sasaran strategis BPTU-HPT Padang Mengatas untuk lima tahun (2023-2027) terdiri dari 5 kategori:
7. Mengembangkan jenis/bangsa sapi potong unggul melalui pemeliharaan sapi Simmental, Limousin dan sapi lokal Pesisir.
8. Mengembangkan jenis HPT berkualitas melalui budidaya berbagai jenis rumput dan legume yang sesuai dengan lingkungan tropis.
9. Mendistribusikan dan memasarkan bibit sapi potong unggul bersertifikat dan bibit/benih HPT berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat.
10. Meningkatkan pelayanan perkantoran dengan memberikan dukungan secara sistematis dari institusi/ kelembagaan.
11. Mengembangkan kapasitas peternak sapi potong unggul melalui pendidikan non-formal terpadu dengan agrowisata.

## Strategi dan Arah Kebijakan

Strategi dan arah kebijakan BPTU-HPT Padang Mengatas untuk rencana strategis tahun 2015-2019 adalah;

1. Pengembangan bibit/breed unggul. Tujuannya untuk menghasilkan bibit unggul/berbasis pada ternak sapi Simmental, Limousine dan sapi lokal Pesisir. Kemudian melengkapi pelaksana dengan keterampilan dan ilmu pengetahuan baru (inovasi) guna mendukung kinerja yang melekat pada produk bibit sapi potong unggul tersebut. Baik ketika memelihara, proses produksi, distribusi dan pelayanan purna jual.
2. Pengembangan bibit/benih HPT berkualitas. Tujuannya untuk menghasilkan bibit/benih HPT berkualitas berbasis pada beberapa jenis rumput dan legume yang telah teruji produksi dan produktivitasnya dilengkapi dengan pelaksana yang memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan baru (inovasi) quna mendukung kinerja yang melekat pada produk bibit/benih HPT berkualitas tersebut. Baik ketika memelihara, proses produksi, distribusi dan pelayanan purna jual.
3. Promosi keunggulan kompetitif. Tujuannya untuk memberikan informasi, mempromosikan dan memasarkan keunggulan kompetitif produk sapi potong, pakan temak dan produk lainnya serta jasa agrowisata yang relevan dengan aktivitas BPTUHPT Padang Mengatas.
4. Peningkatan kompetensi SDM pegawai. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi pegawai BPTUHPT Padang Mengatas dalam mewujudkan tugas pokok dan fungsinya secara optimal, melalui pelatihan, workshop, magang, studi banding baik di dalam maupun diluar negeri.
5. Peningkatan kemampuan dan keterampilan peternak. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan peternak, kelompok binaan dan partisipasi calon peternak muda melalui pendidikan, pembelajaran dan diseminasi serta aplikasi hasil kajian.
6. Kelembagaan pendukung. BPTUHPT Padang Mengatas bekerja dengan institusi atau organisasi yang efisien, efektif dan bermanfaat. Institusi mendapat dukungan dari kemampuan sumberdaya insani yang cakap, komit dan profesional. Manajemen memberikan pelayanan prima, mengendalikan dan memantau arah perjalanan strategis BPTUHPT Padang Mengatas.

Kebijakan untuk mendukung strategi di atas adalah;

1. BPTUHPT Padang Mengatas peduli dan respek dengan kebutuhan dan kemampuan pihak yang berinteraksi seperti, Kementrian Pertanian, BIB, RPH, BPPV, BPTP, Unand, Asosiasi peternak, Disnak, pasar ternak, Politani dll.
2. BPTUHPT Padang Mengatas bersinergi untuk menggerakkan dinamika berusaha ternak sapi potong di sekitar lokasi dan dengan pihak terkait lain. BPTUHPT Padang Mengatas membina dan menjaga suasana budaya inovatif, kreatif dan kompetitif serta membawa kepada perbaikan hasil yang lebih bermutu.
3. BPTUHPT Padang Mengatas menyelenggarakan dan mempertahankan program pemuliaan bibit sapi lokal dengan sertifikat dan catatan genetika serta kinerja yang kian membaik.
4. BPTUHPT Padang Mengatas mengembangkan sumberdaya insaninya, peternak dan pelaku usaha ternak sapi yang kompeten.
5. BPTUHPT Padang Mengatas menumbuhkan dan membina hubungan dengan semua pihak-baik pusat terutama di sekitar kawasan - untuk mempromosikan sapi potong bersertifikat.
6. BPTUHPT Padang Mengatas menyumbangkan peran untuk menyediakan bibit sapi potong serta komponen yang mengikutinya agar kebutuhan lokal terpenuhi dengan harga yang mempertahankan antusias peternak.
7. BPTUHPT Padang Mengatas menyumbangkan peran untuk menyediakan bibit/benih HPT berkualitas serta dukungan teknologi agar kebutuhan bibit/benih terpenuhi dari segi kuantitas maupun kualitas sesuai dengan kebutuhan peternak di lapangan.
8. BPTUHPT Padang Mengatas memastikan bahwa tiap langkah kebijakan mesti merujuk kepada amanat konstitusi dengan lebih mementingkan 'benefit' lebih luas, umum dan jangka panjang ketimbang 'profit jangka pendek dan khusus aspek keuangan belaka.

## Asumsi dan Kunci Keberhasilan

Beberapa hal akan menjadi kunci sukses pencapaian target kinerja BPTU-HPT tahun 2023-2027, seperti;

1. Terjaganya pengendalian kesehatan hewan melalui tindakan preventif dan kuratif.
2. Terbinanya komitmen pengambil kebijakan untuk mendukung secara kreatif perwujudan visi, misi dan strategi BPTUHPT Padang Mengatas.
3. Terjadinya peningkatan kapasitas dan pengalaman sumber daya manusia aparatur, jejaring kerja sama, dan kinerja lembaga BPTU-HPT.
4. Tidak adanya gangguan keamanan, gejolak ekonomi dan dinamika politik yang cukup berarti terhadap kinerja BPTU-HPT Padang Mengatas.

Ringkasan baglan strategi, kebijakan dan kunci keberhasilan tercantum pada Tabel 3.1. berikut.

Tabel 3. 1 Ringkasan Strategi, Kebijakan dan Kundi Sukses BPTUHPT

| **Visi** | **Misi** | **Arah Kebijakan** | **Strategi** | **Tujuan** | **Sasaran** | **Asumsi Pelaksanaan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| Menjadi pusat penghasil bibit sapi potong unggul Nasional | Meningkatkan populasi sapi potong | Pengembangan bibit/breed unggul | Menyelenggarakan dan mempertahankan program pemuliaan bibit sapi lokal dengan sertifikat dan catatan genetika serta kinerja yang membaik. | Meningkatkan mutu genetik (pemuliaan) sapi potong dan menghasilkan bibit sapi potong unggul nasional. | Mengembangkan jenis / bangsa sapi potong unggul melalui pemeliharaan sapi Simmental, Limousin dan sapi lokal Pesisir. | 1. Terjaganya pengendalian kesehatan hewan melalui tindakan preventif dan kuratif.  2. Terbinanya komitmen pengambil kebijakan untuk mendukung secara kreatif perwujudan visi, misi dan strategi BPTUHPT Padang Mengatas.  3. Terjadinya peningkatan kapasitas dan pengalaman sumber daya manusia aparatur, jejaring kerja sama dan kinerja lembaga BPTUHPT.  4. Tidak adanya gangguan keamanan, gejolak ekonomi dan dinamika politik yang cukup berarti terhadap kinerja BPTUHPT Padang Mengatas |
| Menyediakan bibit sapi potong yang bersertifikat |
| Meningkatkan produksi dan produktivitas bibit sapi potong | Pengembangan bibit/benih HPT berkualitas | Menyediakan bibit/benih HPT berkualitas serta dukungan teknologi | Menyediakan dan mendistribusikan bibit / benih HPT berkualitas. | Mengembangkan jenis HPT berkualitas melalui budidaya berbagai jenis rumput dan legume yang sesuai dengan lingkungan tropis |
| Melakukan distribusi bibit sapi potong unggul | Promosi keunggulan kompetitif | Membina hubungan dengan semua pihak baik pusat terutama di seputar kawasan untuk mempromosikan sapi potong bersertifikat. | Menyediakan dan mendistribusikan bibit sapi potong unggul bersertifikat. | Mendistribusikan dan memasarkan bibit sapi unggul bersertifikat dan benih/bibit HPT berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat. |
| Meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur dan pelaku usaha sapi potong | Peningkatan kompetensi SDM Pegawai | Mengembangkan sumberdaya insaninya, peternak dan pelaku usaha ternak sapi yang kompeten. | Meningkatkan pengetahuan, keterampilan petugas dan peternak dalam mengadopsi dan memanfaatkan paket teknologi serta pemuliaan sapi potong dan HPT. | Mengembangkan kapasitas peternak sapi potong melalui pendidikan non formal terpadu dengan agrowisata. |
| Peningkatan kemampuan dan keterampilan peternak |
| Melaksanakan pelayanan dan teknis di bidang sapi potong | Kelembagaan pendukung | \*Peduli dan respek dengan kebutuhan dan kemampuan pihak yang berinteraksi. \*\*Menyediakan bibit sapi potong serta komponen yang mengikutinya. | Melaksanakan pelayanan teknis yang prima dan pelayanan jasa terkait (pelatihan dan agrowisata) dengan aktivitas sapi potong dan HPT. | Meningkatkan pelayanan perkantoran dengan memberikan dukungan secara sistematis dari institusi / kelembagaan. |
| Menerapkan inovasi teknologi sapi potong | Peningkatan kemampuan dan keterampilan peternak | Bersinergi untuk menggerakkan dinamika berusaha ternak sapi potong | Meningkatkan mutu genetik (pemuliaan) sapi potong dan bibit sapi potong unggul nasional. | Mengembangkan jenis/bangsa sapi potong unggul melalui pemeliharaan sapi Simmental, Limousin dan sapi lokal Pesisir. |
| Kelembagaan pendukung | Mementingkan "benefit" lebih luas, umum dan jangka panjang ketimbang 'profit' jangka pendek. | Mengembangkan jenis HPT berkualitas melalui budidaya berbagai jenis rumput dan legume yang sesuai dengan lingkungan tropis |

# BAB IV

# TUJUAN, SASARAN, PROGRAM dan KEGIATAN

Bagian ini merinci tujuan, sasaran, program dan kegiatan untuk mendukung perwujudan visi, misi, strategi dan kebijakan BPTUHPT tahun 2023-2027. Detailnya adalah sebagai berikut.

## Tujuan dan Sarana Kegiatan

1. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai BPTUHPT tahun 2023-2027 adalah;

1. Meningkatkan mutu genetik dan populasi sapi potong.
2. Menyediakan dan menyebarkan bibit unggul sapi potong bersertifikat.
3. Menyediakan dan menyebarkan bibit/benih HPT berkualitas.
4. Memberikan layanan teknis dan jasa bidang sapi potong dan HPT.
5. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan petugas dan kinerja lembaga dalam penerapan Inovasi ternak sapi potong dan HPT.
6. Sasaran

Sedangkan sasaran kegiatan adalah;

1. Mengembangkan sapi potong unggul dan HPT berkualitas.
2. Mendistribusikan dan memasarkan bibit sapi potong unggul bersertifikat dan bibit/benih HPT berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat.
3. Meningkatkan pelayanan teknis dan jasa dengan dukungan kelembagaan yang sistematis.
4. Mengembangkan kapasitas peternak melalui pendidikan non-formal terpadu

## Program dan Kegiatan

Ada 14 program untuk menjabarkan tujuan seperti berikut ini;

1. Perbaikan mutu genetik dan penciptaan bibit unggul.
2. Penjagaan kesehatan dan pengobatan penyakit ternak
3. Pemberian Pakan Ternak berkualitas.
4. Produksi dan produktivitas sapi potong dan HPT
5. Recording dan sertifikasi bibit sapi potong
6. Promosi dan distribusi bibit sapi potong unggul bersertifikat dan bibit/benih HPT berkualitas.
7. Perbaikan dukungan dan kinerja lembaga
8. Pelayanan bagi kelompok budidaya dan pembibitan
9. Produksi modul pelatihan
10. Pelayanan pelatihan dan magang
11. Kerjasama kajian dan inovasi teknologi
12. Peningkatan kapasitas SDM
13. Operasional harian BPTU HPT
14. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung.

Program ini dirinci dengan kegiatan kegiatan seperti tercantum pada tabel lampiran.

## Indikator Kinerja

Ukuran kinerja lembaga ada 15 indikator, rinciannya tercantum pada Tabel 4.1. Setidaknya ada tiga ukuran yang berpijak pada kinerja 2021/2022 yang yaitu; produksi dan distribusi bibit/benih serta pendapatan negara bukan pajak (PNBP). Lihat catatan kaki di bawah Tabel, termasuk harga sapi jantan dan betina. Sehingga kinerja untuk tiga indikator tersebut disusun sesuai dengan data yang tersedia.

Ringkasan tujuan, program dan kegiatan untuk mendukung perwujudan visi, misi dan kebijakan tercantum pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 1 Indikator Keberhasilan Renstra BPTUHPT 2023-2028

| **No** | **Nama Kinerja / Ukuran** | **2023** | **2024** | **2025** | **2026** | **2027** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Pembibitan sapi (ekor) |  |  |  |  |  |
| 2 | Produksi sapi bibit (ekor)\* |  |  |  |  |  |
| 3 | Distribusi sapi bibit (ekor)\*\* |  |  |  |  |  |
| 4 | Jumlah kelompok binaan (kelompok) |  |  |  |  |  |
| 5 | Bimbingan teknis, pelatihan dan magang (org) |  |  |  |  |  |
| 6 | Produksi modul pelatihan dan bimtek (buah) |  |  |  |  |  |
| 7 | Pengembangan pakan unggul (jenis & luas/ha) |  |  |  |  |  |
| 8 | Produksi benih hijauan pakan ternak (stek/pools) |  |  |  |  |  |
| 9 | Produksi benih hijauan pakan ternak (kg) |  |  |  |  |  |
| 10 | Kerjasama inovasi/kajian dalam & luar (lembaga) |  |  |  |  |  |
| 11 | Aplikasi / uji coba teknologi (kali) |  |  |  |  |  |
| 12 | Penyerapan anggaran (%) |  |  |  |  |  |
| 13 | Pemasukan Negara Bukan Pajak (PNBP/Rp)\*\*\* |  |  |  |  |  |
| 14 | Jumlah Karyawan (Orang) |  |  |  |  |  |
|  | Komposisi karyawan |  |  |  |  |  |
|  | Strata 3 (Orang) |  |  |  |  |  |
|  | Strata 2 (Orang) |  |  |  |  |  |
|  | Strata 1 / D4 (Orang) |  |  |  |  |  |
|  | Tenaga Teknis D3 (Orang) |  |  |  |  |  |
|  | SMA/SMP/SD |  |  |  |  |  |
| 15 | Layanan perkantoran (bulan) 12 |  |  |  |  |  |

\**Disusun sesuai rataan kinerja 2020/21 (34.7%). \*\* Disusun sesuai rataan kinerjaan 2020/21 (10.41%)*

*\*\*\* Perbandingan jantan (18jt) / betina (15jt) yaitu (50:50)*

Tabel 4. 2 Ringkasan Tujuan, Program dan Kegiatan

| **No** | **Tujuan** | **Sasaran** | **Program** | **Kegiatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Meningkatkan mutu genetik (pemuliaan) sapi potong dan menghasilkan bibit sapi potong unggul nasional. | Menegembangkan jenis / bangsa sapi potong unggul melalui pemeliharaan sapi Simmental, Limousin dan sapi lokal Pesisir | Perbaikan mutu genetik dan penciptaan bibit unggul | Memilih calon induk atau induk yang jelas asal usulnya dan diberi tanda pengenal |
| Mengawinkan / menyilangkan dengan pejantan / IB yang relevan sesuai program permuliaan |
| Melakukan pencatatan terhadap ternak dan anak serta silsilahnya. |
| Menganalisa hasil catatan dan melakukan seleksi bibit untuk dapat pengakuan adanya sapi bibit jenis yang baru. |
| Melahirkan jenis bibit baru khas Indonesia |
| Penjagaan kesehatan dan pengobatan penyakit ternak | Biosecurity; Pengendalian Ektoparasit; Pengendalian Endoparasit; Sanitasi; Surveilans; Pengendalian Parasit Darah; Pemberian suplemen ternak; Pemberian Vitamin A D E dewasa; Pemberian Vitamin B12 pada pedet; Pemeriksaan Laboratorium; Pengobatan Penyakit; Petugas. |
| Pemberian pakan ternak berkualitas | Renovasi dan perawatan pasture, kebun rumput & kebun koleksi; |
| Pengadaan bibit HPT |
| Paket instalasi air |
| Pengadaan konsentrat semua jenis ternak |
| Recording dan sertifikasi bibit sapi potong | Mengukur, menimbang, mencatat dan menyeleksi anak calon bibit sesuai kelas/kategori menurut permentan |
| Produksi dan produktivitas sapi potong dan HPT | Produksi bibit sapi Simmental, Limousine dan pesisir bersertifikat |
| Produksi benih HPT berkualitas |
| Produksi bibit HPT |
|  |  |  |  |  |
| 2 | Menyediakan dan mendistribusikan bibit/benih HPT berkualitas | \*Mengembangkan jenis HPT berkualitas melalui budidaya berbagai jenis rumput dan legume yang sesuai dengan lingkungan tropis. | Produksi dan distribusi bibit sapi potong unggul bersertifikat dan bibit/benih HPT berkualitas | Promosi produk produk terkait sapi potong (bibit, pakan, tatalaksana, keswan dll). |
| 3 | Menyediakan dan mendistribusikan bibit sapi potong unggul bersertifikat. | \*\*Mendistribusikan dan memasarkan bibit sapi potong unggul bersertifikat dan bibit/benih HPT berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat. | Distribusi dan penjualan bibit, benih dan produk produk pendukung sapi potong dan hijauan pakan ternak. |
|  |  |  |  |  |
| 4 | Melaksanakan pelayanan teknis yang prima dan pelayanan jasa terkait (pelatihan dan agrowisata) dengan aktivitas sapi potong dan HPT | Meningkatkan pelayanan perkantoran dengan memberikan dukungan secara sistematis dari institusi / kelembagaan. | Perbaikan dukungan dan kinerja lembaga | Menyusun sistem protap /SOP pada setiap jenis layanan teknis |
| Produksi modul pelatihan | IB, TE, ATR, PKB, Recording, Pakan, Keswan, manajemen padang penggembalaan |
| Alat pameran, seminar, leaflet, buku buku petunjuk |
| Pelayanan pelatihan dan magang | IB, TE, ATR, PKB, Recording, Keswan. |
| Operasional harian BPTU HPT | Administrasi pendukung semua kegiatan |
| Operasional layanan perkantoran |
| Supervisi kegiatan perbibitan |
| Sistem informasi dan recording pembibitan |
| Monitoring keswan, pakan, recording, kerjasama, sarana dan prasarana, pelatihan serta supervisi. |
| Pengadaan sarana dan prasarana pendukung. | Pengadaan peralatan, labor, kandang, rumah, kantor, padang rumput dan fasilitas pendukung operasional BPTUHPT |
| Renovasi rumah, kantor, padang rumput dan fasilitas pendukung operasional BPTUHPT |
| Rehabilitasi peralatan, labor, kandang, padang rumput dan fasilitas pendukung operasional BPTUHPT |
|  |  |  |  |  |
| 5 | Meningkatkan pengetahuan, keterampilan petugas dan peternak dalam mengadopsi dan memanfaatkan paket teknologi serta pemuliaan sapi potong dan HPT | Mengembangkan kapasitas peternak sapi potong unggul melalui pendidikan non formal terpadu dengan agrowisata | Pelayanan bagi kelompok budidaya dan pembibitan | Pelatihan, magang dan supervisi recording kelompok peternak budidaya dan perbibitan. |
| Peningkatan kapasitas SDM | Pelatihan penjenjangan/fungsional (Diklatpim, teknis keuangan, administrasi, manajemen lembaga, dll) |
| Pelatihan substansial (pascasarjana, teknis perbibitan, pakan, keswan, teknis pendukung sapi potong lain) |
| Kerjasama kajian dan inovasi teknologi | IB, TE, Pakan; Padang Penggembalaan; Pemuliaan, Pelatihan dan pembelajaran sapi potong dan HPT |

# BAB V PENUTUP

Berdasarkan Rencana Strategis BPTU HPT Padang Mengatas yang telah disusun dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Harapan sebagai satuan kerja BPTU HPT Padang Mengatas, antara lain sebagai berikut:

1. Perlunya dukungan teknis dan penganggaran dari Kementerian Pertanian
2. Perlunya penambahan SDM bidang analisa Keuangan, Pranata Humas, Teknologi Informasi (TI) dan Pemasaran.
3. Perlunya bimbingan, pembinaan dari Kementerian Keuangan dan Kementerian Pertanian untuk kemajuan BPTU HPT Padang Mengatas.
4. Mampu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, optimalisasi pemanfaatan aset balai, peningkatan kompetensi SDM, efisiensi, efektifitas akuntabel, produktivitas dan transparansi.

Semoga rencana strategis ini bisa menjadi pendukung dan melengkapi BPTUHPT Padang Mengatas dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

# DAFTAR BACAAN

………….…, 2015. Perencanaan Strategis BPTUHPT Padang Mengatas 2015-2019. Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas.

……………, 2010.Rencana Strategis Balai Pembibitan Ternak Unggul Kambing, Domba dan Itik Pelaihari 2010-2014. Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.

…………….., 2011.Master-Plan BPTU SP Padang Mengatas 2012-2032.Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.

……………, 2011.Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2010-2014.Kementerian Pertanian.Jakarta.

…………….., 2013. Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP). BPTU Sapi Potong HPT Padang Mengatas.

Hall,A.J. Sulaiman, R.V., Clark, N.G., Sivamohan, M.V.K. and Yoganand, B. 2000. New agendas for agricultural research in developing countries: policy analysis and institutional implications. Knowledge, Technology and Policy 13(1): 73-91.

Lipton, Michael, 2004. New Directions for Agriculture in Reducing Poverty: The DfID Initiative.Poverty Research Unit at University of Sussex, Falmer, Brighton BN19SJ.Email: pru@sussex.ac.uk; Website:http://www.sussex.ac.uk/Users/PRU

Madarisa, Fuad. 2013. Perspektif Pembangunan Peternakan Rakyat. Andalas University Press. Padang.

Röling, Niels dan Janice Jiggins. 2007. Making Trans-disciplinary Science Work for Resource-poor Farmers. Paper at Workshop Farmers First Revisited. Brighton 12-14 December 2007.

Timmer, Peter. 2005. Agriculture and Pro-poor Growth: An Asian Perspective. Working Paper No 63. Center for Global Development. Washington.

# L A M P I R A N

Lampiran 1 Rincian Kegiatan BPTUHPT Padang Mengatas 2023-2027

| **No** | **Program** | **Kegiatan** | **Unit** | **Volume/Tahun Pelaksanaan** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2023** | **2024** | **2025** | **2026** | **2027** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Perbaikan mutu genetik dan penciptaan bibit unggul | 1. Memilih calon induk atau induk yang jelas asal usulnya dan diberi tanda pengenal | Ekor |  |  |  |  |  |
| 2. Mengawinkan / menyilangkan dengan pejantan / IB yang relevan sesuai program pemuliaan | Ekor |  |  |  |  |  |
| 3. Melakukan pencatatan terhadap ternak dan anak serta silsilahnya. | Ekor |  |  |  |  |  |
| 4. Menganalisa hasil catatan / recording ternak | Ekor |  |  |  |  |  |
| 5. Melakukan seleksi bibit untuk dapat pengakuan adanya bibit yang baru. | Ekor |  |  |  |  |  |
| 6. Melahirkan jenis bibit baru khas Indonesia. | Ekor |  |  |  |  |  |
| 2 | Penjagaan kesehatan dan pengobatan penyakit ternak | 1. Biosecurity | Paket |  |  |  |  |  |
| 2. Pengendalian Ektoparasit dan Endoparasit | Paket |  |  |  |  |  |
| 3. Sanitasi dan Surveilans | Paket |  |  |  |  |  |
| 4. Pengendalian Parasit Darah | Paket |  |  |  |  |  |
| 5. Pemberian suplemen ternak | Paket |  |  |  |  |  |
| 6. Pemberian vitamin A D E dewasa | Paket |  |  |  |  |  |
| 7. Pemberian Vitamin B12 pada Pedet | Paket |  |  |  |  |  |
| 8. Pemeriksaan Laboratorium | Paket |  |  |  |  |  |
| 9. Pengobatan Penyakit | Paket |  |  |  |  |  |
| 10. Keamanan Petugas Keswan | Paket |  |  |  |  |  |
| 3 | Pemberian pakan ternak berkualitas | 1. Renovasi dan perawatan pasture, kebun rumput dan kebun koleksi; | Unit |  |  |  |  |  |
| 2. Pengadaan bibit HPT | Kg |  |  |  |  |  |
| 3. Paket Instalasi air | m/m3 |  |  |  |  |  |
| 4. Pengadaan konsentrat semua jenis ternak | Kg |  |  |  |  |  |
| 4 | Recording dan sertifikasi bibit sapi potong | 1. Mengukur, menimbang, mencatat anak calon bibit sesuai kelas/kategori menurut permentan | Ekor |  |  |  |  |  |
| 2. Menyeleksi anak calon bibit sesuai kelas/kategori menurut permentan | Ekor |  |  |  |  |  |
| 5 | Produksi dan produktivitas sapi potong dan HPT | 1. Produksi bibit sapi Simmental, Limousine dan Pesisir bersertifikat | Ekor |  |  |  |  |  |
| 2. Produksi benih HPT berkualitas | Kg |  |  |  |  |  |
| 3. Produksi bibit HPT | Stek |  |  |  |  |  |
| 6 | Produksi dan distribusi bibit sapi potong unggul bersertifikat dan bibit/benih HPT berkualitas. | 1. Promosi produk produk terkait sapi potong (bibit, pakan, tata laksana, dll) | Ekor |  |  |  |  |  |
| 2. Distribusi dan penjualan bibit dan produk pendukung sapi potong | Ekor |  |  |  |  |  |
| 3. Penyediaan alat pameran, seminar, leaflet, buku buku petunjuk dan website. | Unit |  |  |  |  |  |
| 7 | Perbaikan dukungan dan kinerja lembaga | Menyusun sistem protap / SOP pada setiap jenis layanan teknis | Unit |  |  |  |  |  |
| 8 | Produksi modul pelatihan | IB, TE, ATR, PKB, Recording, Pakan, Keswan, Manajemen Padang Penggembalaan | Paket / Buah |  |  |  |  |  |
| 9 | Pelayanan pelatihan dan magang | IB, TE, ATR, PKB, Recording, Keswan | Orang |  |  |  |  |  |
| 10 | Operasional harian BPTU HPT | 1. Perencanaan keswan, pakan, recording, kerjasama, sarana dan prasarana, pelatihan serta supervisi | Unit |  |  |  |  |  |
| 2. Monitoring keswan, pakan, recording, kerjasama, sarana dan prasarana, pelatihan serta supervisi | Unit |  |  |  |  |  |
| 3. Administrasi pendukung semua kegiatan | Paket |  |  |  |  |  |
| 4. Operasional layanan perkantoran | Paket |  |  |  |  |  |
| 5. Supervisi kegiatan perbibitan dan HPT | Paket |  |  |  |  |  |
| 6. Sistem informasi, recording perbibitan dan HPT | Paket |  |  |  |  |  |
| 11 | Pengadaan sarana dan prasarana pendukung | 1. Pengadaan peralatan, labor, kandang, rumah, kantor, padang rumput dan fasilitas pendukung operasional BPTUHPT | Unit |  |  |  |  |  |
| 2. Renovasi rumah, kantor, padang rumput dan fasilitas pendukung operasional BPTUHPT | Unit |  |  |  |  |  |
| 3. Rehabilitasi peralatan, labor, kandang, padang rumput dan fasilitas pendukung operasional BPTUHPT | Unit |  |  |  |  |  |
| 12 | Pelayanan bagi kelompok budidaya dan perbibitan | 1. Pelatihan dan magang kelompok peternak budidaya dan perbibitan | Orang |  |  |  |  |  |
| 2. Supervisi kinerja perbibitan dan recording kelompok peternak | Kelompok |  |  |  |  |  |
| 13 | Peningkatan kapasitas SDM | 1. Pelatihan penjenjangan / fungsional (Diklatpim, teknis keuangan, administrasi, manajemen lembaga dll) | Orang |  |  |  |  |  |
| 2. Pelatihan substansial (pascasarjana, teknis perbibitan, pakan, keswan, teknis pendukung sapi potong lain) | Orang |  |  |  |  |  |
| 14 | Kerjasama kajian dan inovasi teknologi | 3. IB, TE, Pakan; Padang Penggembalaan; Pemuliaan, Pelatihan dan pembelajaran sapi potong dan HPT | Unit |  |  |  |  |  |

Lampiran 2 Rincian Rencana Kegiatan Bidang Pakan Ternak 2023-2027

Lampiran 3 Rencana Kerja (Renstra) Kesehatan Ternak Tahun 2023-2027

Lampiran 4 Rencana Kegiatan dan Biaya Bidang Kesehatan Ternak 2023 – 2027

Lampiran 5 Rincian Rencana Kegiatan Kesehatan Ternak 2023-2027

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| A | KONDISI SEKARANG |  |  |
|  | 1. Pencegahan Penyakit |  |  |
|  | 1. Biosecurity |  |  |
|  | Pelaksanaan | : | Setiap hari |
|  | Jenis bahan | : | Desinfektan |
|  | Pengisian Bak | : | Setiap 1 x seminggu |
|  | Kendala | : | Sarana kurang memadai, antara lain : |
|  |  |  | -atap tidak ada (hujan masuk;kadar desinfektan berkurang/hilang) |
|  |  |  | -landasan dipping berlubang |
|  |  |  | -petugas keswan lalai mengisi desinfektan ke dalam bak penampung |
|  |  |  | -petugas satpam lalai menyemprotkan tombol biosecurity |
|  | 1. Pengendalian Ektoparasit Metode Spraying | | |
|  | Pelaksanaan | : | Selasa, Rabu dan Kamis |
|  | Jenis bahan | : | Desinfektan |
|  | Cara | : | Minimal seminggu sekali satu ekor sapi |
|  | Kendala | : | -racun caplak/kutu tidak tersedia |
|  |  |  | -sprayer rusak |
|  |  |  | -bila terjadi pemadaman listrik |
|  |  |  | -petugas keswan lalai |
|  | 1. Sanitasi |  |  |
|  | Pelaksanaan | : | Setiap hari di lingkungan kandang |
|  | Jenis bahan | : | Desinfektan |
|  | Kendala | : | -petugas lalai |
|  |  |  | -sprayer rusak |
|  | 1. Surveilans |  |  |
|  | Pelaksanaan | : | Program dua kali setahun (Februari dan Agustus) |
|  |  |  | Investigasi penyakit terhadap ternak mati dan sakit |
|  | Sampel | : | Ulas darah |
|  |  |  | Serum |
|  |  |  | Bilas vagina/preputium |
|  |  |  | Feses |
|  |  |  | Organ (hepar, cor, ren, lien, pulmo, dll) |
|  |  |  | Darah antikoagulan |
|  | Kendala | : | Objek glass kurang mencukupi bila disesuaikan dengan populasi sapi |
|  |  |  | tabung bilasan tidak ada |
|  |  |  | Spuit tidak mencukupi bila disesuaikan dengan jumlah populasi ternak |
|  |  |  | Petugas lalai (medis dan paramedis) menjalankan tugasnya |
|  | 1. Pengendalian Endoparasit dengan pemberian Anthelmintika | | |
|  | Pelaksanaan | : | Empat kali setahun untuk pedet |
|  |  |  | Dua kali setahun untuk dewasa |
|  | Jenis bahan | : | Anthelmintica |
|  | Kendala | : | Petugas lalai (medis dan paramedis) menjalankan tugasnya |
|  | 1. Pengendalian Parasit Darah (The, Ana dan Babe) | | |
|  | Pelaksanaan | : | Minimal dua kali setahun |
|  | Jenis Bahan | : | Anthelmintica |
|  | Kendala | : | Petugas lalai (medis dan paramedis) menjalankan tugasnya |
|  |  |  | Obat tidak mencukupi |
|  | 1. Pemberian suplemen ternak | | |
|  | Pelaksanaan | : | Minimal 2 kali setahun |
|  | Jenis bahan | : | Suplemen cair 50-80 ml/dewasa oral |
|  |  |  | 30 ml/pedet oral |
|  | Kendala | : | Petugas lalai (paramedis) menjalankan tugasnya |
|  |  |  | Obat tidak mencukupi |
|  | 1. Pemberian vitamin A D E pada sapi betina dara dan dewasa | | |
|  | Pelaksanaan | : | 12 kali setahun |
|  | Jenis bahan | : | Vitamin E 5 ml/dewasa im |
|  |  |  | Multivitamin 20 ml/dewasa im |
|  | Kendala | : | Petugas lalai (paramedis) menjalankan tugasnya |
|  |  |  | Obat tidak mencukupi |
|  | 1. Pemberian Vitamin B12 pada pedet | | |
|  | Pelaksanaan | : | 12 kali setahun |
|  | Jenis bahan | : | B12 5-10 ml/pedet im |
|  |  |  | Vitamin B12 5-10 ml/pedet im |
|  |  |  | B.Kompleks 5-10 ml/pedet im |
|  | Kendala | : | Petugas lalai (paramedis) menjalankan tugasnya |
|  |  |  | Obat tidak mencukupi |
|  | 1. Pemeriksaan Laboratorium (Parasit Darah dan Helminthiasis) | | |
|  | Pelaksanaan | : | Tiga kali seminggu (Senin, Rabu dan Jumat) |
|  | Jenis bahan | : | PBS pH 6,5 |
|  |  |  | Metanol |
|  |  |  | Giemsa |
|  | Kendala | : | Petugas lalai (paramedis) menjalankan tugasnya |
|  |  |  | Bahan tidak mencukupi |
|  |  |  | Mikroskop pembesaran 100X tidak berfungsi |
|  | 1. Peralatan |  |  |
|  | Jumlah | : | Tidak ada atau kurang mencukupi kebutuhan, antara lain: |
|  |  |  | -baju laboratorium |
|  |  |  | -mikroskop perbesaran 100X |
|  |  |  | -spuit 10 cc |
|  |  |  | -spuit 20 cc |
|  |  |  | -spuit 50cc |
|  |  |  | -canul spuit (pendek) |
|  |  |  | -jarum jahit daging |
|  |  |  | -penjepit vagina |
|  |  |  | -intra uterin gun |
|  |  |  | -potong kuku |
|  |  |  | -potong tanduk |
|  | 1. Petugas |  |  |
|  | Jumlah | : | Person kurang |
|  |  |  |  |
|  | 1. Pengobatan |  |  |
|  | Jenis Penyakit | : |  |
|  | 1. Parasit Darah (The, Ana, Babe) | | |
|  | 1. Metode Pengobatan | : | Injeksi intramuskular |
|  | 1. Obat yang digunakan | : | Imidop propionate |
|  | 1. Petugas | : | Medis & Paramedis |
|  | 1. Peralatan | : | Spuit 10-20 ml + Canul |
|  | 1. Masalah dan Kendala | : | Jumlah obat tidak mencukupi kebutuhan |
|  |  |  | Spuit tidak mencukupi kebutuhan |
|  | 1. Caplak & Kutu |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Injeksi intramuskular |
|  | Obat yang digunakan | : | Ivermectin |
|  | Petugas | : | Medis & Paramedis |
|  | Peralatan | : | Spuit 10-20 ml + Canul |
|  | Masalah dan Kendala | : | Jumlah obat tidak mencukupi kebutuhan |
|  |  |  | Spuit tidak mencukupi kebutuhan |
|  | 1. Papiloma |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Injeksi intramuskular, SubCutan, Oral |
|  | Obat yang digunakan | : | Ivermectin SC |
|  |  |  | Auto Vaksin |
|  |  |  | Anti Viral |
|  |  |  | Antibiotik (Oxytetracycline) |
|  |  |  | Vitamin B12 / Kompleks |
|  | Petugas | : | Medis & Paramedis |
|  | Peralatan | : | Spuit 10/20/50 ml + Canul |
|  | Masalah dan Kendala | : | Jumlah obat tidak mencukupi kebutuhan |
|  |  |  | Spuit tidak mencukupi kebutuhan |
|  |  |  | Long time |
|  | 1. Ringworm |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Injeksi intramuskular dan oles |
|  | Obat yang digunakan | : | Ivermectin SC |
|  |  |  | Anti jamur |
|  | Petugas | : | Medis & Paramedis |
|  | Peralatan | : | Spuit 10-20 ml + Canul |
|  | Masalah dan Kendala | : | Jumlah obat tidak mencukupi kebutuhan |
|  |  |  | Spuit tidak mencukupi kebutuhan |
|  |  |  | Long time |
|  | 1. Konjunctivitis |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Oles dan SC |
|  | Obat yang digunakan | : | Oxytetracycline 10% salep oles |
|  |  |  | Penstrep: Dexarozon SC kelopak mata |
|  | Petugas | : | Medis & Paramedis |
|  | Peralatan | : | Spuit 5 ml + canul |
|  | Masalah dan Kendala | : | Terlambat ditangani hasil tidak memuaskan |
|  | 1. Gejala Diare |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Injeksi intramuskular |
|  | Obat yang digunakan | : | Preparat Sulfa |
|  |  |  | Antibiotik |
|  | Petugas | : | Medis & Paramedis |
|  | Peralatan | : | Spuit 10-20 ml + Canul |
|  | Masalah dan Kendala | : | Jumlah obat tidak mencukupi kebutuhan |
|  |  |  | Spuit tidak mencukupi kebutuhan |
|  | 1. Gejala Febris |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Injeksi intramuskular |
|  | Obat yang digunakan | : | Analgesic Antipyretic |
|  |  |  | Antibiotik |
|  |  |  | Vitamin |
|  | Petugas | : | Medis & Paramedis |
|  | Peralatan | : | Spuit 10-20 ml + Canul |
|  | Masalah dan Kendala | : | Jumlah obat tidak mencukupi kebutuhan |
|  |  |  | Spuit tidak mencukupi kebutuhan |
|  | 1. Tympani |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Oral |
|  | Obat yang digunakan | : | Tympanol |
|  | Petugas | : | Medis & Paramedis |
|  | Peralatan | : | Trocart |
|  |  |  | Botol + air pelarut |
|  | Masalah dan Kendala | : | Ternak terlambat dilaporkan dan ditangani |
|  |  |  |  |
|  | 1. Infeksi Tractus Reproduksi (Endometritis, Cervicitis, Vaginitis) | | |
|  | Metode Pengobatan | : | Intra Uterin, Intramuskuler |
|  | Obat yang digunakan | : | Gentamicin |
|  |  |  | Penstrep |
|  |  |  | PGF2@ |
|  |  |  | Aquadest |
|  | Petugas | : | Medis & Paramedis |
|  | Peralatan | : | Intra uteri gun |
|  |  |  | Spuit 20/50 cc |
|  | Masalah dan Kendala | : | Long time |
|  |  |  | Medis dan paramedis lalai |
|  |  |  | Terlambat ditangani hasil tidak memuaskan |
|  | 1. Ovaria Cystic |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Intra Uterin, Intramuskuler |
|  | Obat yang digunakan | : | CIDR (progesteron) |
|  | Petugas | : | Medis & Paramedis |
|  | Peralatan | : | Intra uteri gun |
|  |  |  | Spuit 20/50 cc |
|  | Masalah dan Kendala | : | Long time |
|  |  |  | Medis dan paramedis lalai |
|  |  |  | Terlambat ditangani hasil tidak memuaskan |
|  | 1. Hipofungsi Ovaria |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Intra Uterin, Intramuskuler |
|  | Obat yang digunakan | : | Ovalumon |
|  |  |  | FSH |
|  |  |  | Vitamin E |
|  | Petugas | : | Medis & Paramedis |
|  | Peralatan | : | Intra uteri gun |
|  |  |  | Spuit 20/50 cc |
|  | Masalah dan Kendala | : | Long time |
|  |  |  | Medis dan paramedis lalai |
|  | 1. Corpus Luteum Persisten |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Intra Uterin, Intramuskuler |
|  | Obat yang digunakan | : | PGF2@ |
|  |  |  | Aquadest |
|  | Petugas | : | Medis & Paramedis |
|  | Peralatan | : | Intra uteri gun |
|  |  |  | Spuit 20/50 cc |
|  | Masalah dan Kendala | : | Long time |
|  |  |  | Medis dan paramedis lalai |
|  |  |  | Terlambat ditangani hasil tidak memuaskan |
|  | 1. Mastitis |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Intramamaria |
|  | Obat yang digunakan | : | Mastilak |
|  | Petugas | : | Medis dan paramedis |
|  | Peralatan | : | Syringe Mastilak |
|  | Masalah dan Kendala | : | Medis dan paramedis lalai |
|  |  |  |  |
|  | 1. Prolapsus Uteri |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Intramuscular, intra uterin |
|  | Obat yang digunakan | : | Gentamicin |
|  |  |  | Penstrep |
|  |  |  | Iodium tincture |
|  |  |  | NaCl Fis |
|  | Petugas | : | Medis dan paramedis |
|  | Peralatan | : | Penjepit Vagina |
|  |  |  | Irigator |
|  | Masalah dan Kendala | : | Medis dan paramedis lalai |
|  |  |  | Alat penjepit vagina tidak ada |
|  | 1. Distokia |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Manual, fetotomy |
|  | Obat yang digunakan | : | Gentamicin |
|  |  |  | Penstrep |
|  |  |  | Iodium tincture |
|  |  |  | NaCl Fis |
|  | Petugas | : | Medis dan Paramedis |
|  | Peralatan | : | Fetotomy |
|  |  |  | Irigator |
|  | Masalah dan Kendala | : | Medis dan paramedis lalai |
|  |  |  | Fetus mati di dalam |
|  | 1. Retensio secundinae |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Manual, injeksi intramuskular |
|  | Obat yang digunakan | : | Gentamicin |
|  |  |  | Penstrep |
|  |  |  | Iodium tincture |
|  |  |  | NaCl Fis |
|  | Petugas | : | Medis dan paramedis |
|  | Peralatan | : | Irigator |
|  | Masalah dan Kendala | : | Medis dan paramedis lalai |
|  |  |  |  |
|  | 1. Abses |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Oles |
|  | Obat yang digunakan | : | Ichtyol |
|  | Petugas | : | Medis dan paramedis |
|  | Peralatan | : | Gunting, Scalpel |
|  | Masalah dan Kendala | : | Medis dan paramedis lalai |
|  |  |  |  |
|  | 1. Myiasis |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Spray, bilas |
|  | Obat yang digunakan | : | Gusanex |
|  |  |  | Iodium Tincture |
|  |  |  | Rivanol |
|  | Petugas | : | Medis dan paramedis |
|  | Peralatan | : | Pinset, gunting, kapas |
|  | Masalah dan Kendala | : | Medis dan paramedis lalai |
|  | 1. Luka |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Spray, bilas |
|  | Obat yang digunakan | : | Gusanex |
|  |  |  | Iodium Tincture |
|  |  |  | Rivanol |
|  |  |  | Vet-Oxy LA (oxytetracycline) |
|  | Petugas | : | Medis dan paramedis |
|  | Peralatan | : | Pinset, Gunting, Kapas, Perban |
|  | Masalah dan Kendala | : | Medis dan paramedis lalai |
|  |  |  |  |
|  | 1. Infeksi kuku |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Spray, bilas |
|  | Obat yang digunakan | : | Gusanex |
|  |  |  | Iodium Tincture |
|  |  |  | Rivanol |
|  |  |  | Vet-Oxy LA (oxytetracycline) |
|  | Petugas | : | Medis dan paramedis |
|  | Peralatan | : | Pinset, Gunting, Kapas, Perban |
|  | Masalah dan Kendala | : | Medis dan paramedis lalai |
|  |  |  |  |
|  | 1. Hypocalcemia |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Sub cutan, intra vena |
|  | Obat yang digunakan | : | Calcidex plus |
|  |  |  | Ringer lactate |
|  |  |  | Biosalamin |
|  |  |  | B 1 |
|  | Petugas | : | Medis dan paramedis |
|  | Peralatan | : | Spuit 20/50 cc |
|  |  |  | Tiang infus |
|  | Masalah dan Kendala | : | Medis dan paramedis lalai |
|  |  |  |  |
|  | 1. Gejala Pica |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Oral |
|  | Obat yang digunakan | : | Garam Jilat |
|  | Petugas | : | Medis & paramedis |
|  | Peralatan | : | Alat wadah |
|  | Masalah dan Kendala | : | Medis dan paramedis lalai |
|  |  |  |  |
|  | 1. Colibacillosis |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Oral |
|  | Obat yang digunakan | : | Trisulfa |
|  |  |  | Natrium Bocarbonas |
|  | Petugas | : | Medis & paramedis |
|  | Peralatan | : |  |
|  | Masalah dan Kendala | : | Medis dan paramedis lalai |
|  |  |  |  |
|  | 1. Coccidiosis |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Oral |
|  | Obat yang digunakan | : | Trisulfa |
|  |  |  | Natrium Bicarbonas |
|  | Petugas | : | Medis & paramedis |
|  | Peralatan | : |  |
|  | Masalah dan Kendala | : | Medis dan paramedis lalai |
|  |  |  |  |
|  | 1. Artritis |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Injeksi intra muskule |
|  | Obat yang digunakan | : | Antibiotik |
|  |  |  | Dexametazon |
|  | Petugas | : | Medis & paramedis |
|  | Peralatan | : | Spuit 10-20 cc |
|  | Masalah dan Kendala | : | Medis dan paramedis lalai |
|  |  |  |  |
|  | 1. Gejala Konstipasi |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Oral, injeksi intramuskular |
|  | Obat yang digunakan | : | Antibiotik |
|  |  |  | Pencahar |
|  | Petugas | : | Medis & paramedis |
|  | Peralatan | : | Spuit 10-20 cc |
|  |  |  | Botol |
|  | Masalah dan Kendala | : | Medis dan paramedis lalai |
|  |  |  |  |
|  | 1. Gejala Vomitus |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Injeksi intra muskule |
|  | Obat yang digunakan | : | Antibiotik |
|  | Petugas | : | Medis & paramedis |
|  | Peralatan | : | Spuit 10-20 cc |
|  | Masalah dan Kendala | : | Medis dan paramedis lalai |
|  | 1. Fraktura |  |  |
|  | Metode Pengobatan | : | Reposisi tulang, injeksi intramuskular |
|  | Obat yang digunakan | : | Antibiotik |
|  |  |  | Dexatozon |
|  |  |  | Kalk (Kalsium untuk tulang) |
|  | Petugas | : | Medis & paramedis |
|  | Peralatan | : | Spuit 10-20 cc |
|  |  |  | Gifs, kapas, Perban |
|  | Masalah dan Kendala | : | Medis dan paramedis lalai |
|  |  |  | Long time |

